

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK PENCEGAHAN STUNTING DAN EDUKASI GANGGUAN PERKEMBANGAN BALITA DI PUSKESMAS MEDAN DENAI TAHUN 2024

Rosmani Sianaga¹, Rumondang², Nopalina³, Nuraisyah⁴, Novalita Eudia Pasaribu⁵, Titin Purnama Gea⁶

^{1,2,3,4,5,6}STIKes Mitra Husada Medan

rosmanisinaga@gmail.com¹, rumondang_123@gmail.com², nova_suyanti@yahoo.com³,
nuraisyah_sah@gmail.com⁴, novalitaeudiapasaribu@gmail.com⁵,
purnamatitin78@gmail.com⁶

Received: 20-07-2024

Revised: 27-07-2024

Approved: 31-07-2024

ABSTRAK

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak yang ditandai dengan tinggi badan yang tidak sesuai dengan usia akibat kekurangan gizi kronis, terutama dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orangtua mengenai pencegahan stunting dan gangguan perkembangan balita di wilayah Puskesmas Medan Denai. Subjek dalam kegiatan ini adalah bayi dan ibu yang hadir saat imunisasi di posyandu. Metode yang digunakan dalam sosialisasi ini adalah metode ceramah dan simulasi. Kedua metode ini bertujuan untuk memberikan wawasan baru kepada orangtua mengenai langkah-langkah pencegahan stunting dan cara mendukung perkembangan optimal balita. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa sebelumnya orangtua belum sepenuhnya memahami cara pencegahan stunting. Namun, melalui sosialisasi ini, pengetahuan orangtua meningkat, sehingga mereka lebih sadar dan mampu menerapkan tindakan pencegahan yang tepat. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa sosialisasi melalui ceramah dan simulasi efektif dalam meningkatkan pemahaman orangtua mengenai pencegahan stunting dan gangguan perkembangan balita di wilayah Puskesmas Medan Denai.

Kata Kunci : *Stunting, Pencegahan Stunting, Edukasi Kesehatan, Puskesmas Medan Denai, Gangguan Perkembangan Balita*

PENDAHULUAN

Kasus stunting merupakan permasalahan global yang tidak hanya terjadi di Indonesia (Yeni & Elfindri, 2022). Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO(2021), mengatakan angka kejadian stunting di dunia mencapai 22% atau sebanyak 149,2 juta pada tahun 2020. Menurut data Riset kesehatan Dasar (Riskesda) tahun 2018, prevalensi anak Indonesia di bawah usia lima tahun yang mengalami stunting (pendek) yaitu 30,8% atau sekitar 7 juta balita (Kemenkes RI, 2018). Secara nasional, angka prevalensi stunting di Provinsi Riau berdasarkan Riskesda (2018) adalah 27,7%. Stunting adalah suatu kondisi yang seseorang memiliki panjang badan (Salsabila, 2018) jika dibandingkan dengan umurnya Stunting merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan (*growth faltering*) akibat akumulasi ketidak cukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai usia 24 bulan (Sutraningsih et al., 2021).

Kondisi gagal tumbuh yang terjadi pada balita diakibatkan oleh kekurangan asupan gizi dalam kurun waktu tertentu (Soleman et al., 2024), serta terjadinya infeksi berulang terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu dimulai sejak terbentuknya janin sampai dengan anak berusia 24 bulan. Ada hubungan antara pemberian imunisasi, dengan kejadian stunting pada balita (Kurniati et al., 2022). Balita yang tidak lengkap imunisasi dapat menyebabkan imunitas balita menjadi lemah, sehingga mudah untuk terserang infeksi dimana jika dibiarkan dapat berisiko

terjadinya stunting (Yeni & Elfindri, 2022). Imunisasi dapat mencegah terjadinya penyakit infeksi yang dapat memperburuk keadaan gizi dan berpotensi menurunkan nafsu makan, gangguan penyerapan dalam saluran pencernaan atau dapat meningkatkan kebutuhan zat gizi karena adanya penyakit sehingga kebutuhan gizi tidak terpenuhi (Mianna & Harianti, 2020).

Pemenuhan gizi pada anak yang berusia lebih dari enam bulan selain ASI juga diberikan makanan pendamping ASI (MPASI) (Sundari, 2022). Pemberian makan yang dilakukan oleh ibu dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip yang idealnya dapat membuat anak merasa nyaman agar periode peralihan pada makanan terasa menyenangkan bagi anak (Yasin et al., 2020). Sikap pemberian makan yang dilakukan dengan menerapkan prinsip asuhan psikososial disebut dengan sikap responsive feeding (Septamarini dkk, 2019). Sikap responsive feeding dilakukan dengan sabar, mendorong anak tanpa paksaan, dan apabila anak menolak maka mencoba memberikan makanan lain dengan tekstur dan rasa yang berbeda dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap responsive feeding yang cukup (Hamzah, 2018).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Medan Denai dilakukan dengan melakukan penyuluhan dan wawancara kepada para Ibu yang memiliki anak stunting dan diketahui bahwa data anak balita pendek (stunting) dari bulan januari-desember berjumlah 7 anak dari 5 orang Ibu mengaku anaknya tidak rutin dalam imunisasi, selain itu 4 dari 5 orang Ibu juga mengatakan tidak memberikan anak ASI Eksklusif. Melalui wawancara singkat, 2 orang Ibu juga mengatakan bahwa jika anaknya sulit diberikan makan dan sering memaksa anak akan namun anak tetap saja tidak mau makan. Sehingga mereka juga mengaku bahwa terkadang tidak konsisten memberikan makan sesuai jadwal makan.

Tujuan pengabdian kami ini untuk mengetahui hubungan Status Imunisasi Dan Sikap Responsive Feeding Terhadap Kejadian Stunting. ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan tanpa tambahan asupan lain selama enam bulan penuh (WHO,2018). Asi berguna dalam pembentukan imun dan dapat membunuh kuman dalam jumlah besardimana terdapat kandungan kolustrim pada ASI yaitu immunoglobulin, protein, laktosa dan enzim dalam proses penyerapan usus bayi (Sundari, 2022).

METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini melibatkan metode ceramah dan metode simulasi untuk memberikan edukasi mengenai pencegahan stunting pada bayi dan anak. Metode ceramah diterapkan untuk memberikan pemahaman mendalam kepada orangtua mengenai langkah-langkah pencegahan stunting yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam sesi ceramah ini, orangtua diberikan informasi mengenai faktor-faktor penyebab stunting, cara mencegahnya, serta pentingnya asupan gizi yang seimbang untuk pertumbuhan anak. Selain itu, metode simulasi digunakan untuk mengilustrasikan perbedaan antara anak yang mengalami stunting dan anak yang berkembang secara normal.

Simulasi ini dirancang untuk memberikan gambaran yang jelas dan praktis tentang dampak stunting, sehingga orangtua dapat lebih memahami dan mengenali tanda-tanda stunting pada anak mereka. Sebelum kegiatan dimulai, peserta diberikan poster yang berisi informasi tentang pencegahan stunting sebagai bahan referensi awal. Untuk mengukur pemahaman peserta, dilakukan pre-test sebelum kegiatan dimulai dan post-test setelah sosialisasi selesai. Pre-test bertujuan untuk menilai pengetahuan awal orangtua mengenai stunting, sementara post-test digunakan mengevaluasi sejauh

mana pemahaman mereka meningkat setelah menerima materi. Dengan cara ini, dapat dianalisis efektivitas penyuluhan dan simulasi dalam meningkatkan kesadaran serta pengetahuan orangtua. Sasaran dari pengabdian ini adalah orangtua yang sedang melakukan imunisasi di wilayah Puskesmas Medan Denai, yang menjadi target untuk diterima informasi dan pengetahuan terkait pencegahan stunting secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatnya kesadaran masyarakat tentang bagaimana pentingnya kontrol status gizi dan imunisasi pada bayi dan anak untuk pencegahan stunting, sehingga diharapkan pencapaian generasi Bebas Stunting akan lebih mudah terwujud observasi yang dilakukan terkait vaksin memberikan gambaran program imunisasi yang dilakukan oleh pemerintah. Turunnya jumlah cakupan imunisasi beberapa tahun ini menyebabkan pemerintah mengambil langkah strategis dengan mengejar ketertinggalan tersebut. Edukasi yang diberikan berupa pengetahuan tentang pentingnya imunisasi terhadap tumbuh kembang bayi dan balita (Ertiana & Zain, 2023). Untuk status gizinya sendiri, yang dijelaskan adalah bagaimana memeriksakan pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita, dengan rutin memeriksakan ke Posyandu maupun Puskesmas.

Posyandu merupakan Posyandu (pos pelayanan terpadu) merupakan upaya pemerintah untuk memudahkan masyarakat Indonesia dalam memperoleh pelayanan kesehatan ibu dan anak (Yuliana et al., 2024). Posyandu di puskesmas sangat penting bagi bayi dan balita sebagai tempat imunisasi yang dapat dijangkau masyarakat setempat dan dapat memberikan info bagi orangtua khususnya pencegahan stunting dalam program pemerintah yang penting bagi Indonesia untuk membangun dan melahirkan anak-anak bangsa yang cerdas dan sehat menuju internasional. Pencegahan stunting dapat menjadi bagian yang dapat diterapkan di lingkungan masyarakat secara meluas (Sagala et al., 2023).



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi

Hasil kegiatan edukasi tentang pencegahan stunting pada bayi, balita dan anak dengan imunisasi di posyandu. Hal ini mempengaruhi perilaku dan sikap orangtua terhadap anak mereka semakin meningkat. Edukasi ini diharapkan orangtua bisa menerapkan perilaku peduli tentang pentingnya imunisasi,asi eksklusif dalam pencegahan stunting yang menyebabkan rendahnya SDM di Indonesia juga bagi dunia

yang menurunkan kecerdasan, pola sehat pada anak-anak penerus bangsa (Duana & Jihad, 2024). Pengetahuan, kesadaran dapat mempengaruhi gaya hidup sehat untuk mencegah stunting (Irmayanti, 2023). Pola ini dapat dianggap sebagai preventif (pencegahan penyakit atau masalah kesehatan) dan promotif (memperbaiki kesehatan seseorang) (Chandra et al., 2017).



Gambar 2. Edukasi Imunisasi dan Buku KMS

Imunisasi bertujuan untuk mencegah anak dari penderitaan yang disebabkan oleh penyakit dan kemungkinan cacat atau kematian. Menghilangkan kecemasan dan psikologi pengobatan bila anak sakit. Mendorong pembentukan keluarga apabila orang tua yakin bahwa anaknya akan menjalani masa kanak-kanak yang nyaman. Ketepatan jadwal yang dimaksud adalah bayi mendapatkan imunisasi yang sesuai dengan waktu yang tepat. Hal ini sesuai dengan teori imunisasi adalah usaha memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh agar tubuh bayi membuat zat anti untuk mencegah terhadap penyakit tertentu. Diharapkan, anak akan terhindar dari berbagai penyakit infeksi seperti hepatitis dan campak. Penyakit itu mungkin tidak mengancam jiwa, namun komplikasi yang ditimbulkan (seperti radang otak dan radang paru) bisa membahayakan anak. Kekebalan (imunitas) tubuh anak pada dasarnya dapat dibagi dalam dua kelompok, yakni kekebalan pasif dan aktif (Mianna & Harianti, 2020). Dikatakan pasif bila tubuh anak tidak bekerja, hanya menerima imunitas tersebut. Sedangkan imunitas aktif, tubuh anak ikut menyelenggarakan terbentuknya imunitas di dalam tubuh.

KESIMPULAN

Hasil kajian review sejumlah artikel penelitian menemukan bahwa pola asuh, imunisasi dasar, merupakan faktor risiko stunting. Hasil yang ditemukan oleh peneliti lain dapat dijadikan referensi untuk perencanaan penyelesaian stunting melalui modifikasi faktor lingkungan dan peningkatan pengetahuan, pendekatan masyarakat dengan bantuan tenaga kesehatan terdekat untuk memberikan pengetahuan, sikap, dan praktik untuk menjaga sanitasi di dalam maupun luar rumah. Peneliti mengajukan saran untuk pihak layanan kesehatan terdekat seperti Puskesmas memaksimalkan program untuk meminimalisir terjadinya stunting seperti imunisasi sesuai dengan

standar nasional dan melakukan screening terhadap balita yang mengalami penyakit infeksi guna melakukan pencegahan sejak dini. Masyarakat juga disarankan untuk memeriksakan anaknya setiap ada pemeriksaan dari pelayanan kesehatan untuk memantau tumbuh kembang anak

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, Fauzan, A., & Aquarista, M. F. (2017). Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) pada siswa sekolah dasar (sd) di kecamatan cerbon tahun 2016. *Jkmk Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa*.
- Duana, M., & Jihad, F. F. (2024). Nawadeepa: Jurnal Pengabdian Masyarakat Implementasi Edukasi Hidup Bersih dan Sehat untuk Pencegahan Stunting di PAUD Ar-Rizki Gampong Suak Puntong. *Nawadeepa: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1*.
- Ertiana, D., & Zain, S. B. (2023). Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Berhubungan Dengan Status Gizi Balita. *Jurnal Ilmu Kesehatan, 14*(1).
- Hamzah, D. F. (2018). Pengaruh Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Berat Badan Bayi Usia 4-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Kota. *Jurnal Jumantik, 3*(2), 8–15.
- Irmayanti, N. (2023). Analisis kesadaran dan pengetahuan anak-anak terhadap gaya hidup sehat di era teknologi digital. *Semanggi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2*, 48–54.
- Kurniati, R., Aisyah, S., Anggraini, H., Wathan, F. M., Studi, P., Kebidanan, S., Kebidanan, F., Keperawatan, D., Kader, U., & Palembang, B. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24 – 60 Bulan. 7*, 11–23.
- Mianna, R., & Harianti, R. (2020). Immunization Status and Dietary Consumption Diversity to the Incidence of Stunting in Toddlers Status Imunisasi dan Keragaman Konsumsi. *Jurnal Kesehatan Komunitas (Journal Of Community Health), 6*(September), 225–229.
- Sagala, R., Malik, A., & Mustofa, M. B. (2023). Pencegahan Stunting Pada Anak Dalam Persepektif Islam. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4*(1), 109–122.
- Salsabila, A. N. (2018). Determinan Minat Perilaku Dalam Penggunaan E-Filing Sebagai Sarana Pelaporan Spt Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Pada Auditor Di Kantor Akuntan Publik Provinsi Jawa Timur). *World Development, 1*(1), 1–15. <http://www.fao.org/3/I8739EN/i8739en.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.adolescence.2017.01.003%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.childyouth.2011.10.007%0Ahttps://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/23288604.2016.1224023%0Ahttp://pdx.sagepub.com/lookup/doi/10>
- Soleman, A., Hadi, A. J., Harahap, A., & Ahmad, H. (2024). Pengaruh Konseling Gizi terhadap Pola Makan Remaja dalam Pencegahan Stunting di SMA Negeri 1 Tana Toraja Tahun 2023 The. *The Indonesian Journal of Health Promotion, 7*(2), 450–455.
- Sundari, D. T. (2022). Makanan pendamping asi (mp-asi). *Communnity Development Journal, 3*(2), 2020–2023.
- Sutraningsih, W., Marlindawani, J., & Silitonga, E. (2021). Implementasi Strategi Pelaksanaan Pencegahan Stunting di Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2019. *Journal of Healthcare Technology and Medicine, 7*(1), 49–68.
- Yasin, Z., Oktavianisya, N., & Universitas. (2020). Metode Pembelajaran Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Ibu dalam Pengelolaan Makanan Bergizi pada

- Balita Stunting. *The Indonesian Journal of Health Science*, 12(2), 130–136.
- Yeni, W., & Elfindri. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Kota Padang Panjang Tahun 2022. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 2(2).
- Yuliana, A. R., Cahyanti, L., Fitriana, V., & Nur, H. A. (2024). Edukasi Penerapan Terapi Uap Sederhana dengan Minyak Kayu Putih di Posyandu Desa Karang Malang Puskesmas Gribig Kudus Education. *Jurnal Kabar Masyarakat*, 2(3).